

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGUNAAN MASKER DALAM USAHA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNG PUTRI

Sukmawati Eka Suhartiningsih<sup>1</sup>, Nunuk Nugrohowati<sup>2</sup>, Aulia Chairani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, FK UPN "Veteran" Jakarta

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK UPN "Veteran" Jakarta  
sukmawatiekas@upnvj.ac.id<sup>1</sup>, nnugrohowati@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*COVID-19 is a respiratory tract infection caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2). Since its appearance at the end of 2019, COVID-19 cases have continued to increase and their spread has become more widespread. As an effort to prevent COVID-19, the government has socialized the use of masks as an effort to tackle the spread of COVID-19 in Indonesia as a result of WHO recommendations. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the behavior of using masks in the effort to prevent COVID-19 in the community of Gunung Putri District in 2020. This research is an analytical study with an observational design and using a cross sectional approach. The sample of this research is 95 respondents. The sampling technique used consecutive sampling with a research instrument, namely google form. Data were analyzed based on the chi-square test. From this study, the bivariate test results obtained from the independent and dependent variables, namely the public attitude variable ( $p = 0.004$ ) had a relationship with the behavior of using masks, while knowledge ( $p = 0.340$ ) had no relationship with the behavior of wearing masks. The results of the bivariate analysis of this study indicate that there is a significant relationship between attitudes and the behavior of using masks in the effort to prevent COVID-19 in the people of Gunung Putri District in 2020.*

**Keywords** : Attitudes, Behavior, COVID-19, Knowledge, Masks

### ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2). Sejak kemunculannya pada akhir 2019, kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan dan penyebarannya semakin meluas. Sebagai upaya pencegahan COVID-19, pemerintah mensosialisasikan penggunaan masker sebagai salah satu upaya dari penanggulangan penyebaran COVID-19 di Indonesia hasil dari rekomendasi WHO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam usaha pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi analitik dengan desain observasional serta menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 95 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan instrumen penelitian yaitu *google form*. Data dianalisis berdasarkan uji *chi-square*. Dari penelitian ini didapatkan hasil uji bivariat dari variabel bebas dan terikat yakni variabel sikap masyarakat ( $p = 0,004$ ) memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan masker sedangkan pengetahuan ( $p = 0,340$ ) tidak memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan masker. Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker dalam usaha pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri tahun 2020.

**Kata Kunci** : COVID-19, Masker, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

### PENDAHULUAN

Adanya pengaruh rangsangan atau lingkungan yang berubah sangatlah

berpengaruh pada perilaku manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebuah laporan kasus pneumonia baru dengan

kasus pertamanya pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang dilaporkan oleh WHO *China Country Office* pada 31 Desember 2019. Setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut maka, tanggal 7 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) memaparkan jika kasus pneumonia tersebut merupakan penyakit dengan etiologi jenis baru coronavirus atau bisa disebut novel coronavirus (2019-nCoV). Kasus pneumonia yang diketahui disebabkan oleh 2019-nCoV ini pertama kali menyatakan adanya kasus kematian pada warga China pada tanggal 11 Januari 2020. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan jika penyakit yang disebabkan oleh *novel coronavirus* (2019-nCoV) bernama Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).

Penyebaran COVID-19 terus berkembang hingga menjadi kasus endemik dan berkembang menjadi penyakit pandemi di banyak negara. Hal tersebut dimulai dengan adanya pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 13 Januari 2020 yang melaporkan adanya kasus COVID-19 yang terjadi negara lain yakni Thailand. Penyebaran COVID-19 ini tertanggal 21 Januari di pantau sudah mengalami penyebaran hingga lintas benua, dimana Amerika Serikat mulai melaporkan kasus pertamanya. Sejalan dengan penyebaran COVID-19 yang semakin meluas, angka kematian yang disebabkan oleh virus ini pun semakin meningkat. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (Pedoman Umum Menghadapi COVID-19, 2020). Data sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%) (Report of the WHO-China Joint Mission on COVID-19, 2020).

Para pasien yang terindikasi terinfeksi coronavirus biasanya memiliki tanda dan

gejala umum diantaranya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi COVID-19 sendiri memiliki rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Dikjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Dari situasi tersebut, dinilai adanya perubahan perilaku baik dari setiap individu maupun populasi guna mencegah terpaparnya infeksi virus ini. Hampir seluruh perhelatan di dunia yang akan digelar terpaksa di tunda karena status darurat global yang telah ditetapkan oleh WHO sebelumnya. Kasus ini semakin memburuk dengan dilaporkannya jumlah pasien terpapar COVID-19 tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Aida, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 17 April 2020, Indonesia sudah melaporkan 5.923 kasus (CFR 8,78%) konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data pasien COVID-19 yang semakin tinggi, maka terdapat perubahan perilaku masyarakat yang mulai mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan WHO, informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak dengan pasien yang terpapar COVID-19. Percikan saluran pernapasan umumnya dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Menyadari akan hal tersebut maka penggunaan masker adalah salah satu

langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Berdasarkan cara transmisi 2019-nCoV tersebut, maka WHO menghimbau kepada seluruh orang dengan gejala COVID-19 untuk mengenakan masker disetiap aktivitasnya baik didalam maupun diluar rumah (WHO,2020).

Selain WHO, *Centers of Disease Control and Prevention* (CDC) juga merekomendasikan penggunaan masker dalam kegiatan yang mengharuskan seseorang bertemu dengan orang lain baik dalam kendaraan maupun tempat umum. Rekomendasi masker oleh CDC diimbangi dengan ditemukannya pasien tanpa gejala (asimtomatik) yang berpotensi untuk menularkan COVID-19 lebih tinggi. Penelitian CDC tersebut telah mengubah imbauan WHO yang awalnya hanya mewajibkan kepada orang dengan gejala COVID-19 untuk memakai masker menjadi imbauan kepada seluruh masyarakat diberbagai dunia dengan status daerah endemis COVID-19 untuk memakai masker. Menyikapi hal tersebut, juru bicara tentang virus corona di Indonesia, dr. Achmad Yurianto yang juga berperan sebagai Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, menyatakan jika mulai hari minggu tertanggal 5 April 2020 sesuai dengan rekomendasi WHO seluruh masyarakat diwajibkan menggunakan masker. Penggunaan masker pada individu sehat yang berada didekat COVID-19 *carrier* dinilai dapat mengurangi tingkat penularan menjadi 70%, sedangkan angka probabilitas penularan semakin rendah yakni 5% bila COVID-19 *carrier* yang menerapkan penggunaan masker. Angka probabilitas penularan akan semakin kecil yakni sebesar 1,5% bila individu COVID-19 *carrier* dan individu sehat sama-sama menggunakan masker saat melakukan interaksi.

Di Indonesia, pada masa pandemi COVID-19 ini masih banyak masyarakat yang berada pada zona merah ataupun dekat dengan zona merah yang telah ditetapkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi COVID-19 yang masih belum sadar akan pentingnya penggunaan masker. Salah satu daerah dengan label zona merah pandemi COVID-19 di Kabupaten Bogor adalah Kecamatan Gunung Putri. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Kecamatan Gunung Putri memiliki jumlah penduduk 26.399 jiwa dengan luas wilayah 3,09 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Gunung Putri juga ikut menyumbang pasien baru pada tanggal 18 April 2020 sebanyak 95 orang. Sehingga untuk jumlah total pasien positif COVID-19 di Kabupaten Bogor saat ini mencapai 56 orang. Dengan angka pasien positif COVID-19 yang semakin tinggi membuktikan jika masih kurangnya kesadaran masyarakat akan upaya pencegahan penularan penyakit ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam usaha pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di kecamatan gunung putri kabupaten bogor karena masih banyaknya masyarakat yang masih tidak mematuhi protokol kesehatan padahal angka kejadian covid-19 di daerah tersebut sudah cukup tinggi.

## METODE

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik untuk dilaksanakan dengan nomor etik 2778/IX/2020/KEPK yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan UPN Veteran Jakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi analitik dengan desain observasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor dengan

menggunakan *google form* sebagai media pencarian data. Untuk penyebaran kuesioner, peneliti dibantu oleh seorang kader yang merupakan anggota aktif dari karang taruna di Desa Tlajung Udik supaya mempermudah memperoleh data dan responden yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 16 Oktober 2020.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* yakni *Consecutive sampling*.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada daerah wilayah kerja Kecamatan Gunung dengan cakupan responden yang berasal dari 10 desa yang berada pada Kecamatan Gunung Putri. Jumlah responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini sejumlah 95 orang, jumlah tersebut telah memenuhi syarat besar sampel yang telah dihitung oleh peneliti sebelumnya.

### Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin serta pendidikan terakhir dari responden. Untuk kriteria usia pada responden dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria yakni responden usia 17-25 tahun, 26-35 tahun dan >36 tahun. Kriteria jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Kriteria pendidikan terakhir dibagi menjadi tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, Magister dan lainnya. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 thn	88	92,6 %
> 25 tahun	7	7,4 %

<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	40	42,1 %
Perempuan	55	57,9 %
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	4,2 %
SMP	10	10,5 %
SMA	74	77,9 %
Diploma	5	5,3 %
Sarjana	2	2,1 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 88 responden (92,6%). Berdasarkan kriteria jenis kelamin responden, maka didapatkan responden berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 55 responden (57,9%) lebih banyak dibanding responden laki-laki (42,1%). Berdasarkan kriteria pendidikan terakhir terdapat sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan terakhir di jenjang SMA yakni 74 responden (77,9 %). Total responden yang terdapat pada tabel yakni 95 responden (100%).

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Gambaran tingkat pengetahuan responden yang berada pada Kecamatan Gunung Putri terhadap COVID-19 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Tinggi	47	49,5 %
Rendah	48	50,5 %
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dilihat terdapat selisih 1 responden pada variabel pengetahuan dengan kategori pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah. Didapatkan jumlah responden dengan pengetahuan tinggi yakni 47 responden (49,5%) dan jumlah responden dengan pengetahuan rendah 48 responden (50,5%).

### Gambaran Sikap Responden

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki

sikap mendukung penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 dengan 71 responden (74,7%). Pada tabel juga didapatkan data responden yang kurang mendukung dengan 24 responden (25,3%).

**Tabel 3. Gambaran Sikap Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Sikap</b>		
Mendukung	71	74,7 %
Kurang mendukung	24	25,3 %
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, 2020

**Gambaran Perilaku Responden**

Gambaran variabel perilaku penggunaan masker pada responden di Kecamatan Gunung Putri dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Gambaran Kepatuhan Perilaku Penggunaan Masker Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Perilaku</b>		
Patuh	75	78,9 %
Tidak patuh	20	21,1 %
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Responden**

Pengetahuan Responden	Perilaku Penggunaan Masker Pada Responden				Total (n)	P value
	Patuh		Patuh			
	N	%	N	%		
Tinggi	39	41,1%	8	8,4%	47	0,340
Rendah	36	37,9%	12	12,6%	48	
Total	75	78,9%	20	21,1%	95	

Sumber : Data Primer, 2020

Pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah juga lebih banyak responden yang memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker yakni 36 responden (37,9%) dibandingkan dengan perilaku tidak patuh pada penggunaan masker yakni 12 responden (12,6%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-square* maka didapatkan nilai *p-value* > 0,05 yakni 0,340 yang mana dapat dikatakan jika tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui kepatuhan perilaku penggunaan masker pada responden sebanyak 75 responden (78,9 %) memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker. Sedangkan responden yang memiliki perilaku tidak patuh dalam menggunakan masker sebanyak 20 responden (21,1 %).

**Hasil Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Responden**

Pada tabel 5 didapatkan hasil hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan masker pada responden. Diketahui pada tabel bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak memiliki perilaku patuh menggunakan masker dengan jumlah responden sebanyak 39 responden (41,1%) dibandingkan dengan perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker yaitu 8 responden (8,4%).

responden tentang upaya pencegahan COVID-19 dengan perilaku penggunaan masker pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri pada masa pandemi COVID-19 ini.

**Hubungan Sikap Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Responden**

Hasil analisis bivariat antara sikap responden dan perilaku penggunaan masker terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Responden Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Responden**

Sikap responden	Perilaku penggunaan masker pada responden				Total (n)	P value
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%		
Mendukung	61	64,2%	10	10,5%	71	0,004
Kurang mendukung	14	14,7%	10	10,5%	24	
<b>Total</b>	75	78,9%	20	21,1%	95	

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 6 menunjukkan tabel analisis variabel sikap dimana terdapat sikap responden yang mendukung penggunaan masker dengan perilaku patuh dalam penggunaan masker sejumlah 61 responden (64,2%) dimana jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki sikap mendukung penggunaan masker dengan perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker yakni 10 responden (10,5%). Pada tabel 6 juga didapatkan jumlah responden yang kurang mendukung penggunaan masker namun memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker sejumlah 14 responden (14,7%) serta jumlah responden yang kurang mendukung penggunaan masker dan memiliki perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker sebesar 10 responden (10,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* maka didapatkan *p-value* < 0,05 yakni 0,004 sehingga hal tersebut memberi arti jika terdapat hubungan bermakna antara sikap penggunaan masker pada masyarakat dengan perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Analisis Univariat

Total seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang terdiri dari masyarakat di Kecamatan Gunung Putri yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah dibahas sebelumnya. Pada tabel karakteristik responden didapatkan jumlah responden sebanyak 88 orang responden berusia 17 – 25 tahun (92,6 %). Dalam penelitian Rustika (2018),

menuliskan bahwa usia dapat menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga usia dapat menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang. Craik (dalam Christina, 2014) mengemukakan bahwa daya ingat menurun pada usia dewasa terutama dewasa tengah dan dewasa akhir. Selain usia, terdapat karakteristik jenis kelamin atau gender pada tabel 1, dimana terdapat sebanyak 55 orang responden (57,9 %) merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan. Pada penelitian Barnas (2019) menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku lebih baik dalam memelihara kebersihan lingkungan dari laki-laki. Karakteristik responden lain yang diperoleh yakni terdapat sebanyak 74 orang responden (77,9 %) berlatar belakang tingkat pendidikan terakhir SMA. Latar belakang pendidikan disebutkan pada penelitian Christina (2014) memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan, menurut Cokroningrat, umumnya seseorang yang memiliki latar pendidikan tinggi akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang akan dimilikinya.

Pada variabel tingkat pengetahuan didapatkan pada Tabel 2, terdapat sebanyak 48 orang responden (50,5 %) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang COVID-19. Sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang COVID-19 ini hanya selisih satu responden yakni 47 orang responden (49,5 %). Pengelompokan yang dihasilkan diperoleh dari pengisian kuesioner dan dikategorikan pengetahuan tinggi jika jawaban benar  $\geq$  75% dari jumlah total skor maksimal dan

dikategorikan rendah jika jawaban benar < 74% dari jumlah total skor maksimal (Galuh, 2012). Hasil yang didapat pada penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Galuh (2012) dengan hasil jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (44 %), pengetahuan sedang 14 responden (56 %) dan yang memiliki pengetahuan baik 0 responden (0 %). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jumlah responden dengan usia terbanyak yang mengisi kuesioner yakni kategori usia 17-25 tahun dimana usia tersebut dikategorikan usia dewasa awal yang memungkinkan tingkat pengetahuan dan wawasannya masih kurang. Dari hasil kuesioner yang diberikan pada responden, maka diketahui 90 responden telah menjawab dengan benar penyebab dari COVID-19 dan 92 responden mengetahui jika salah satu upaya pencegahan COVID-19 ialah menggunakan masker.

Pada variabel sikap responden didapatkan mayoritas responden memiliki gambaran sikap mendukung penggunaan masker dengan jumlah 71 orang responden (74,7 %). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rustika (2018) dimana hanya sebanyak 63 responden (38,7 %) mendukung penggunaan masker. Namun, hal tersebut sejalan dengan penelitian Malawati (2013) dengan jumlah 29 orang responden (72,5 %) dengan sikap mendukung penggunaan masker. Hasil jawaban responden pada kuesioner sikap didapatkan 42 responden sangat setuju jika harus menggunakan masker saat keluar rumah (termasuk di sekitar lingkungan tempat tinggal) dan 57 responden sangat setuju jika harus menggunakan masker saat berada di tempat umum. Hasil tersebut membuktikan jika sikap masyarakat dominan mendukung penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Pada variabel perilaku responden didapatkan responden dengan perilaku patuh dalam penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 ini sebanyak 75 orang

responden (78,9 %). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Devi (2020) yaitu sebanyak 46 orang responden (74,19 %) memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Galuh Dewi (2012) dengan 14 orang responden (56 %) yang memiliki perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker. Jawaban dari kuesioner memperlihatkan jika 72 responden memiliki perilaku selalu memakai masker saat keluar rumah dan 31 responden selalu membaca informasi terbaru terkait COVID-19.

### Pembahasan Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan responden terhadap perilaku penggunaan masker responden dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,340 ( $P > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan jika secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Devi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Hal serupa juga terdapat pada penelitian Christina (2014) yang mendapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan masker pada penelitiannya. Hasil penelitian yang menyatakan tidak signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker diduga dapat dipengaruhi oleh faktor perancu seperti banyaknya operasi yustisi masker yang ada di Kecamatan Gunung Putri sendiri tanpa diimbangi dengan rutusnya penyuluhan maupun keterlibatan media untuk memberikan informasi tentang pengetahuan COVID-19.

Hasil analisis bivariat pada variabel sikap responden terhadap perilaku penggunaan masker dengan menggunakan uji *Chi-square* mendapatkan hasil *p-value*

0,004 ( $P < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan jika secara statistik terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara sikap responden terhadap perilaku penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Malawati (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pada penelitiannya. Hal serupa juga terdapat pada hasil penelitian Rustika (2018) yang mengungkapkan jika responden yang mempunyai sikap yang mendukung menggunakan masker akan patuh menggunakan masker 3,5 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak mendukung. Sikap yang memiliki hasil statistika berhubungan dengan perilaku ini juga didukung dengan faktor lingkungan dari Kecamatan Gunung Putri sendiri dengan rutinnnya melakukan operasi yustisi masker. Rutinnnya operasi yustisi yang ada pada Kecamatan Gunung Putri diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang seharusnya terjadi sesuai teori pengetahuan, sikap dan perilaku.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, didapatkan 95 responden yang memenuhi syarat mengikuti penelitian dan menjadi responden penelitian. Mayoritas responden berusia 17-25 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan tinggi. Responden dengan sikap mendukung penggunaan masker memiliki presentase tinggi. Responden sebagian besar memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan perilaku

penggunaan masker pada masyarakat Kecamatan Gunung Putri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan rasa hormat saya sampaikan kepada masyarakat Kecamatan Gunung Putri yang turut berperan dalam penelitian ini, drg. Nunuk Nugrohowati, MS selaku dosen pembimbing dan dr. Aulia Chairani, MKK selaku dosen penguji yang selalu memberi masukan dan saran yang membangun bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2020). *Kecamatan Gunung Putri dalam Angka 2020*. Bogor. BPS Kabupaten Bogor.
- Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). *Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. Diffraction, 1(2)*, 34–41.
- Buana, D. R., & Buana, U. M. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona ( Covid-19 ) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082> diakses : 16 Juni 2020.
- Chellamani, K. P., Veerasubramanian, D., & Vignesh Balaji, R. S. (2013). *Surgical Face Masks: Manufacturing Methods and Classification. Journal of Academia and Industrial Research, 2(6)*, 320.
- Cheng, K. K., Lam, T. H., & Leung, C. C. (2020). Wearing face masks in the community during the COVID-19 pandemic: altruism and solidarity. *The Lancet, 2019(20)*, 2019–2020.



- [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30918-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30918-1)
- Cloth, W., Coverings, F., Cloth, H., & Coverings, F. (2020). *Use of Cloth Face Coverings to Help Slow the Spread of COVID-19*. 4–6.
- Dahlan, Sopiudin M. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Medika
- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). *Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418.  
<https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Department of Health. *How to Use an N95 Mask*.  
[www.health.ny.gov/FloodHelp](http://www.health.ny.gov/FloodHelp)  
<https://www.health.ny.gov/publications/2805/index.htm> diakses 1 Mei 2020.
- Dewi, Galuh (2012). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Post Curretage Atas Indikasi Abortus Incomplete Pada Ny. Y P0a1 Di Ruang Bougenville Rsud Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun.(2020). *Masker Pernapasan untuk Cegah Virus Corona*. Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun, diakses 28 Maret 2020  
<http://dinkes.madiunkota.go.id/?p=1631>
- Diploma, P., Keselamatan, I. V, Kesehatan, D. A. N., Kedokteran, F., & Sebelas, U. (2012). *Hubungan faktor predisposisi dengan pemakaian masker terhadap penurunan kapasitas fungsi paru pada pekerja mebel di dusun ngumbul kec. kalijambe kab. sragen.*
- ECDC. (2020). *Using face masks in the community Reducing COVID-19 transmission from potentially asymptomatic or pre-symptomatic people through the use of face masks*. April, 1–6.
- Fasina, A. S., Raji, A., Oluwatosin, G. A., Omoju, O. J., Oluwadare, D. A., Zaidey, A. K., Arifin, A., Zahari, I., Hazandy, A. H., Zaki, M. H., Affendy, H., Wasli, M. E., Khairul Hafiz, Y., Shamsuddin, J., Nik Muhamad, M., Shehu, B. M., Jibrin, J. M., Samndi, A. M., Lodolini, E. M., Becker, F. G. (2015). *International Journal of Soil Science*, 10(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., Westhuizen, H.-M. van der, Delft, A. von, Price, A., Fridman, L., Tang, L.-H., Tang, V., Watson, G. L., Bax, C. E., Shaikh, R., Questier, F., Hernandez, D., Chu, L. F., Ramirez, C. M., & Rimoin, A. W. (2020). *Face Mask Covid*. April.  
<https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta. Pusat Bahasa : Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Kemendagri (2020), *Pedoman umum menghadapi pandemi covid-19*, diakses 10 Oktober 2020.  
[https://www.kemendagri.go.id/documents/covid19/buku\\_pedoman\\_covid-19\\_kemendagri.pdf](https://www.kemendagri.go.id/documents/covid19/buku_pedoman_covid-19_kemendagri.pdf)
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Germas*, 0–115.
- Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka*

- Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 28. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_9\\_Th\\_2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pembatasan\\_Sosial\\_Berskala\\_Besar\\_Dalam\\_Penanganan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf)
- Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. In *Journal of the American Pharmacists Association* (Vol. 55, Issue 5). <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Lisa Bender. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. New York. Education in Emergencies; UNICEF New York.
- Mac Intyre, C. R., Seale, H., Dung, T. C., Hien, N. T., Nga, P. T., Chughtai, A. A., Rahman, B., Dwyer, D. E., & Wang, Q. (2015). A cluster randomised trial of cloth masks compared with medical masks in healthcare workers. *BMJ Open*, 5(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006577>
- Malawati. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Peuna Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Novita, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Paul M. Muchinsky. (2012). *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* Paul, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Peraturan Gubernur. (2020). *Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. 7, 583–606.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Pneumonia COVID-19; Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Putra, A. E. (2018). *Pemilihan Rumus dan Perhitungan Besar Sampel*. *Statistik Dan Informatika*, 1–15. Bali. Program Studi Kesehatan Masyarakat ; Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
- Rustika. (2018). *Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Ispa Pada Jemaah Haji Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2016*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 21 No. 3 Juli 2018*: 180–188
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah*. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Suni, N. S. P. 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII(3), 13–18.
- Udin, M., & Putra, K. (2015). *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri* Universitas Indonesia, 125.

Wib, A., & Ika, O. (2020). *Efektivitas Masker Kain Cegah Covid-19 Paling Rendah*. April. <https://ugm.ac.id/id/berita/19280-efektivitas-masker-kain-cegah-covid-19-paling-rendah>

World Health Organization 2020, *Advice on the use of masks in the community, during home care, and in health care settings in the context of COVID-19*, Geneva, diakses 1 Juni 2020. <https://www.who.int/publications->

[detail/advice-on-the-use-of-masks-in-the-community-during-home-care-and-in-healthcare-settings-in-the-context-of-the-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)-outbreak](https://www.who.int/publications-detail/advice-on-the-use-of-masks-in-the-community-during-home-care-and-in-healthcare-settings-in-the-context-of-the-novel-coronavirus-(2019-ncov)-outbreak)  
3M. (2020). *Comparison of FFP2, KN95, and N95 and Other Filtering Facepiece Respirator Classes*. 2–4. <https://multimedia.3m.com/mws/media/17915000/comparison-ffp2-kn95-n95-filtering-facepiece-respirator-classes-tb.pdf>